

PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI

Dicky Alpandi Bangun¹, Riska Oktavianda², Thyra Natashya Aritonang³ Frinawaty Lestarina Barus⁴
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel: 1dickyalpandi79@gmail.com, 2riskaooppo184@gmail.com, 3thyranatashya8@gmail.com,
4frinabarus@unimed.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi *Covid-19* saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dimasyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan *Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak, solusi dan pemecahan masalah pendidikan karakter pada masa pandemi *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka/ studi literatur dengan mengkaji dari beberapa hasil penelitian, artikel, *e-book* dan studi kasus yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berusaha memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring. Hasil penelitian mendeskripsikan problema pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik, solusi dan pemecahan masalah pendidikan karakter dalam masa pandemic *Covid-19*.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pembelajaran daring, peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama bagi anak-anak, karena pendidikan karakter ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi yang lebih baik. sebagai seorang pendidik, tenaga guru juga sangat berperan untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak didik, karena perilaku guru juga merupakan teladan bagi mereka. Di dalam dunia pendidikan juga di butuhkan oleh anak didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain.

Hanya saja pendidikan saat ini sedikit berbeda dengan pendidikan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya masa pandemi dimana peserta didik mendapatkan pendidikan tidak secara langsung oleh tenaga pendidik melainkan dari rumah masing-masing. Anak didik pun tidak bisa bertemu dengan teman-temannya untuk belajar bersama. Hal ini dapat sangat menyusahkan dan menyedihkan bagi anak didik dan para tenaga pendidik karena harus pembelajaran secara *online* dan via *Whatsaap*, *Zoom* atau aplikasi untuk belajar lainnya. Jika anak didik yang berada di daerah pelosok juga akan sangat kesulitan untuk mengakses jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran secara daring tersebut.

Karena adanya pandemi ini tenaga pendidik sangatlah kesusahan untuk mengajar anak agar bisa memahami pembelajaran secara benar yang biasanya dilakukan dalam kelas dengan mudah karena selalu bertatap muka dengan jelas dan nyata karena adanya pandemik kita jadi sulit harus bagaimana kita harus mengajar iya memang kita belajar bisa menggunakan sistem pembelajaran secara online dan gak tahu bagaimana masa depan anak yang akan datang.

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi *Covid-19* pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Terkait belajar dari rumah pada masa

darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada disatu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini, oleh karena itu diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini.

Pembelajaran daring memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tetapi pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, (Van Bruggen, 2005) “*Online learning can present challenges to educators, because the tools and opportunities for discovering students’ preconceptions and cultural perspectives are often limited by bandwidth constraints that limit the view of body language and paralinguistic clues*” karena pada prinsipnya pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri untuk peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada dasarnya pembelajaran online sangat penting dilakukan semasa pandemi *Covid-19* karena situasi dan kondisi memaksa semua dilakukan dengan serba *online*.

Karakter merupakan kepribadian manusia yang berhubungan dengan sang pencipta, diri pribadi, dengan lingkungannya, sebagian peserta didik karena tidak berinteraksi dengan guru mereka menyebabkan sikap kurang patuh dari peserta didik pun terjadi, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa sekolah di kota padang, semasa pandemi ini banyak peserta didik yang mengalami perubahan karakter dan tingkah laku mereka terlebih lagi kepada guru mereka sendiri, ada peserta didik yang mengabaikan tugas-tugas *online* yang diberikan oleh guru mereka malahan ada mereka yang tidak membaca pesan *Whatsapp Group* terkait tugas yang diberikan dan ada juga mereka keluar dari *Whatsapp group* kelas mereka, permasalahan yang paling meresahkan bagi guru di sekolah tersebut ada peserta didik yang melawan ketika diingatkan untuk tidak mengirim spam *chat* ke *group*, malahan ketika ditegur peserta didik tersebut mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada guru mereka dan menyebabkan guru tersebut tersinggung dan kecewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada pendidikan karakter dalam pembelajaran daring untuk anak SMA yang saat ini sedang mengalami usia peralihan. Sumber penelitian ini dari data yang dikumpulkan dari *e-book*, teks, dan sumber lain yang relevan dengan artikel yang akan dibuat yaitu pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa di masa pandemi *Covid 19*. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif (Santika dkk,2019:91,Santika,2020:29). Dalam menganalisa validitas data dilakukan analisis bertahap yaitu, data yang dikumpulkan dari hasil penelitian artikel kemudian direduksi data, *display* data, dan yang terakhir kesimpulan data. Tujuannya adalah dapat dilihat strategipendidikan karakter bagi anak usia SMA pada masa pandemi *Covid- 19*. Menganalisis strategi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang saat ini sebagai alternatif proses belajar mengajar dalam pemenuhan tuntutan kurikulum dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi *ouput* yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Karakter adalah watak seseorang, atau ahlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen

karakter yang baik (*components of good character*), yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan moral. Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik. Lebih lanjut Nopan Omeri (2015) menyatakan Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak (Santika dkk, 2019:58).

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) menyebabkan banyak dampak yang didapatkan apalagi di dunia pendidikan. Semua berubah terutama bagi peserta didik, Mereka yang awalnya diajari oleh guru nya secara tatap muka, namun pandemi *Covid-19* menyebabkan semuanya dilakukan secara daring (pembelajaran daring) sehingga siswa-siswa disekolah melakukan penundaan terhadap semua pembelajaran mereka karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Mereka yang awalnya menunda tugas sedikit namun karena pembelajaran daring tidak ada pantauan dari guru mereka langsung sehingga mereka mejadi terbiasa dengan penundaan tugas tersebut dan ketika ditegur oleh gurunya mereka malah mengabaikan pesan tersebut.

Pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan pembelajaran daring, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, *Covid-19* memiliki dampak yang sangat dalam di dunia pendidikan dalam memutus penularan pandemi. Biasanya pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara tatap muka, sekarang berubah drastis menjadi serba *online* diberbagai macam aplikasi seperti *Whatsapp Group*. Pembelajaran berjalan dengan bagus dan kreatif dalam memberi materi terhadap siswa dan latihan yang diberikan kepada siswa. Namun kendala yang terjadi ada siswa yang tidak bisa mengumpulkan latihan dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki *handphone* dan berasal dari keluarga kurang mampu, ada juga siswa yang sengaja tidak mengirimkan tugas karena malas, terbiasa dengan menunda-nunda tugas yang diberikan sehingga mereka menumpuk tugas-tugas mereka di akhir semester dan tugas tersebut malah berantakan dan asal jadi saja.

Sistem belajar daring sangat membuat siswa menjadi bingung, siswa berdampak stress, siswa menjadi bingung, kurang kreatif, tidak produktif, dan menyebabkan minat baca siswa menjadi lebih berkurang dikarenakan tidak adanya tekanan dari sekolah kepada siswa karena guru tidak bisa memantau siswa nya secara langsung. Sejak pandemi *Covid-19* banyak peserta didik yang mengabaikan belajar online dan menyebabkan penurunan sikap dari peserta didik itu sendiri. Mereka lebih senang bermain game di HP Android mereka dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Pandemi global *Covid-19* telah merubah gaya hidup manusia terkhusus di bidang pendidikan. Karena mengharuskan pendidikan menjadi beradaptasi cepat untuk berubah menjadi cepat dengan sistem belajar *online* atau bisa dikenal dengan *Work From Home (WFH)* di dunia pendidikan, namun kebijakan tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perubahan diri individu terutama karakter yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menghargai guru mereka karena ada dari mereka yang mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah-sekolah di zona merah penyebaran *Covid-19*. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Guru yang biasanya mengajar di kelas menjadi kebingungan dalam memberikan proses belajar mengajar, dan salah satu cara yang dilakukan oleh guru tersebut ialah dengan via *Whatsapp*. Namun usaha tersebut kurang bisa memotivasi peserta didik, karena banyaknya peserta didik yang sepele dengan pembelajaran daring ini. Ada juga beberapa pelajaran yang tidak bisa diterapkan sosial distancing. Ini menyebabkan

pembelajaran tersebut kurang efektif dan mengakibatkan peserta didik kurang mendalami tentang kehidupan sosial mereka di masyarakat.

Perkembangan dari nilai karakter tersebut ialah perubahan yang besar dalam perkembangan karakter si anak. Karakter yang baik akan menjadikan anak memiliki masa depan yang lebih cerah nantinya. Ketika mereka akan tumbuh dan berkembang apalagi dirumah dimana kedua orang tua terlibat dalam mengajari anaknya nilai-nilai karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter bisa ditanamkan kepada anak sejak dari lahir, mulai sewaktu kesadaran kedua orang tua membimbing dan membesarkan anak. Pendidikan karakter dilaksanakan oleh kedua orang tua semasa pandemi *Covid-19*. Strategi yang dapat diberikan kedua orang tua ketika menanamkan pendidikan karakter tersebut kepada anaknya, yaitu membiasakan anak dalam belajar dengan perkembangan zaman saat ini yaitu belajar *online*. Mereka harus terbiasa dengan sistem belajar online karena kita tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Bisa jadi pendidikan modern nantinya akan lebih memanfaatkan jaringan internet untuk belajar. Artinya peserta didik harus mampu mendalami pembelajaran lewat jaringan ini sehingga mereka tidak kaku dalam memakai teknologi dan tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Dari strategi yang didapatkan tersebut dihasilkan pribadi anak yang disiplin, tanggung jawab dan menjadi contoh dan mandiri.

Pembelajaran daring bisa menjadi modal awal bagi peserta didik untuk meningkatkan dirinya karena peserta didik dituntut untuk mandiri dikemudian hari. (Nasution, Neviyarni dan Alizamar, 2017) dengan android, peserta didik bisa bertanya dengan teman tentang tugas sekolah yang rumit untuk mereka pahami, berdiskusi tentang tugas besok, memberikan kabar jika tidak bisa datang ke sekolah, dan sangat banyak hal yang bisa mereka bahas dengan android. Itulah nantinya yang akan membentuk karakter peserta didik yang mandiri karena mereka juga akan di tuntutan untuk berusaha demi kepentingan diri mereka pribadi.

Beberapa permasalahan yang dialami peserta didik, guru serta orang tua selama kegiatan pembelajaran daring seperti teknologi sangat kurang dan kaku dalam teknologi, dan bertambahnya biaya kuota internet, adanya komunikasi dan sosialisasi dari kalangan guru terhadap peserta didik sehingga menyebabkan menurunnya pendampingan anak-anak. Pandemi global sangat mempengaruhi banyak kehidupan di dunia pendidikan. Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik tidak boleh berhenti, guru harus bisa mengelola kelas-kelas online.

Pada dasarnya ada beberapa fokus utama pentingnya pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan perilakuan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter (Agung, 2018; 394).

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat *Covid-19* harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat (M.Fadlillah, 2016: 1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku.

Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk menjadi *output* dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau *habituation* untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi *Covid-19*. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku

dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi Covid-19.

Pendidikan karakter bagi anak merupakan catatan penting bagi seorang guru di masa sekarang ini apalagi sekarang semuanya dilakukan serba dengan teknologi, dimana menuntut seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman, seperti yang disarankan oleh Isriwal P. A, Firman, (2019) dalam penelitiannya sebagai seorang profesional di bidangnya sangat penting bagi seorang guru untuk mengikuti perkembangan zaman karena zaman yang dihadapi tersebut akan terus berubah-ubah dan arusnya semakin cepat apalagi sekarang zaman sudah memasuki era 4.0. Keluarga juga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi Covid-19 sekarang ini.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang, tak terkecuali Negara kita. Ketika pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, ketika siswa harus belajar dari rumah, ketika guru harus mengajar dari rumah, pendidikan karakter tetaplah harus disampaikan kepada peserta didik, karena hal ini dilakukan guna menghindari adanya “*character lost*” pada diri peserta didik. Pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, itu tergantung bagaimana seorang guru menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menunda-nunda bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal itulah guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika semua proses belajar mengajar di daringkan guru-guru tidak panik dan mereka mempunyai bekal untuk menghadapi pembelajaran daring lebih efektif. Keberhasilan pendidikan karakter bangsa pada masa Covid-19 membutuhkan peran utama orang tua siswa dan lingkungan rumah sebagai mitra sekolah. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, Terri., dkk. 1995. *Character Education in America “sSchool .California : Innerchoice Publishing.*
- Andrianti. S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 3, (2). 2541-3945
- Anggraini, L . (2020). Pendidikan Di sekolah dasar dalam Rangka menyongsong ke normalan baru. Webminar Nasional. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research- Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri-StLouis.
- Fajar, A. (2002). *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gardner, Howard, 2013, *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak Hingga Dewasa*, Penerjemah. Yelvi Andri Zaimur, Jakarta: Daras Books
- Gredler, M. E. (1992). *Idiology, Culture, and The proccess of Schooling*. Philadelpia: Temple Unitversity Press.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran no 4. Tahun 2020. Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Surat edaran sekretaris jendral no. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virusd/sease (covid-19)
- Kemendiknas. 2011 .*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016) guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan

Kertih, I. W. (2014). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Bali (Studi Etnografi Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Singaraja, Kabupaten Buleleng- Provinsi Bali)*. Disertasi .Sekolah Pascasarjana.Universitas pendidikan Indonesia.

Komalasari, K. (2010) Pembelajaran Kontekstual (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusniati, e. (2016). Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. *Jurnal nuansa*, 9 (2),167-177.

Lickona,Thomas. (1992). *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. NewYork: Bantam Books.

